

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Definisi umum pencapaian hasil belajar yang juga dapat disebut sebagai prestasi belajar yaitu hasil pengukuran terhadap hasil kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa yang terdiri dari pengetahuan, sikap serta keterampilan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (dalam Wijayani, 2017) bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan hasil pembelajaran atau hasil yang diperoleh anak didik diukur melalui beberapa rangkaian tes di akhir pembelajaran.

Siswa untuk mencapai prestasi belajar yang bagus tidaklah rumit, karena harus didukung oleh sejumlah faktor yang saling berpengaruh antara satu dengan lainnya. Menurut Dalyono (dalam Wijayani, 2017) terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri seperti faktor kesehatan, motivasi belajar, bakat dan minat. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar diri sendiri, seperti pengaruh teman, keluarga, lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar dimana siswa tinggal.

Syarat tercapainya prestasi belajar yang baik, siswa harus meningkatkan kadar motivasi diri dalam belajar dengan tujuan mewujudkan keinginan dan harapan di masa depan yang akan dicapai, karena apabila

keinginan dan harapan yang tinggi di masa depan namun aktivitas belajarnya rendah, akan berdampak semakin sulit untuk meraih tujuan yang akan dicapai tersebut Sardiman (dalam Widiarti, 2018).

Hasil observasi awal di SMK Darul Amin Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan diketahui bahwa terjadi penurunan motivasi belajar. Terlihat dari terjadinya penurunan indeks nilai rata-rata capaian belajar siswa setiap tahun dengan menggunakan UNBK sebagai acuan. Nilai tersebut bisa dilihat di tabel 1

Tabel 1
Nilai UNBK

Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
2016/2017	221,6	149,8
2017/2018	197,0	122,0
2018/2019	183,0	97,5

Pada tahun pelajaran 2019/2020, UNBK tidak dapat dilaksanakan karena pandemi covid 19. Berdasarkan hasil rata-rata nilai raport siswa diketahui bahwa sekitar 68,65 pada semester ganjil dan 70,21 semester genapnya. Penurunan nilai di SMK Darul Amin Waru ternyata mengalami penurunan lagi pada tahun pelajaran 2020-2021 rata-rata raport siswa sekitar 65,47 pada semester ganjil dan 75,32 pada semester genapnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU SMK Darul Amin Waru pada tahun 2019, juga diperoleh informasi awal bahwa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa terlihat memiliki motivasi yang masih dibawah standar. Siswa beranggapan kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti di sekolah membuat mudah merasa jenuh, membosankan dan kurang menarik. Banyak siswa yang merasa bosan karena guru menerapkan metode pembelajaran satu arah yakni guru memberikan tugas

mencatat lebih banyak sehingga pada saat dilaksanakan penilaian banyak siswa dengan hasil belajar yang belum tuntas.

Pada tahun ajaran 2020-2021 proses pembelajaran terdapat terkendala dengan pandemi covid 19. Karena siswa siswa melakukan pembelajaran tatap muka hanya seminggu 3 kali dan hanya 3 jam waktu pembelajaran. Hasil pembelajaran tersebut kurang efisien. Karena banyak tugas yang tidak dikerjakan, siswa yang sering tidak masuk sekolah, dan waktu belajar yang terbatas menurut informasi dari staf TU SMK Darul Amin Waru.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi awal terhadap siswa. Wawancara juga dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru pengajar di SMK Darul Amin Waru. Sehingga diperoleh informasi bahwa pihak sekolah sudah melakukan berbagai macam cara untuk mengembangkan motivasi dan prestasi belajar salah satunya memberikan jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran yang dianggap sulit. Para guru sudah menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi yang dianggap sulit oleh siswa. Bahkan kepala sekolah mendatangkan motivator untuk memberikan motivasi kepada siswa. Permasalahan utama rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Darul Amin Waru secara keseluruhan karena sebagian siswa tidak memiliki arah dan tujuan setelah lulus sekolah nantinya. Sebagian besar siswa diantaranya ingin segera menikah dan tidak ada rencana untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut dapat diperoleh data awal bahwa motivasi belajar rendah, maka hasil belajar siswa juga rendah sehingga terlihat seolah siswa tidak memiliki motivasi untuk menuntut ilmu

dan meningkatkan kompetensi untuk mengejar cita-cita dan masa depan. Sejalan dengan pendapat Clayton (dalam Loysiana, 2016) motivasi belajar yaitu kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat atau keinginan mencapai prestasi atau hasil sebaik mungkin.

Seiring menurunnya motivasi belajar dari siswa, sebagian besar siswa beranggapan bahwa menempuh pendidikan tidak perlu terlalu tinggi karena pada akhirnya hanya menikah setelah lulus sekolah nanti. Keadaan ini menjadi semakin buruk mengingat rendahnya dukungan orang tua dalam memberikan pendampingan terhadap anaknya untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga secara tidak disadari sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya akan menjadi panutan anak.

Dalam hal permasalahan utama yang sering terjadi di SMK Darul Amin, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan banyak orang tua yang memiliki pandangan lebih memilih anaknya langsung menikah setelah lulus sekolah dari pada melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi "perguruan tinggi". Karena para orangtua khawatir anaknya akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas, pencurian, berjudi, merokok dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang sehingga dengan menikah diharapkan anak tersebut lebih cepat dewasa dan memiliki tanggung jawab kepada keluarganya.

Menurut Kumalasari (2014) faktor pemicu budaya pernikahan dini dalam struktur masyarakat Indonesia terutama yang terjadi di kalangan remaja pada umumnya dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor antara lain berkaitan masalah ekonomi, tingkat pendidikan, sosial budaya, agama, dan terlebih pandangan dan kepercayaan orang tua sehingga hal

ini akan mengubah cara pandang dan persepsi siswa tentang pernikahan dini baik yang positif maupun negatif yang nantinya akan berakibat pada motivasi siswa dalam melakukan atau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat terlihat dari aktivitas belajar yang mengarah pada peningkatan hasil belajar sehingga kondisi dengan motivasi belajar tersebut dapat membantu siswa untuk memaksimalkan prestasi belajar. Hal ini dapat terlihat dari adanya meningkatkan pencapaian kompetensi siswa begitu juga sebaliknya siswa dengan rendahnya motivasi belajar akan memberikan hasil belajar yang rendah pula yang pada akhirnya akan memunculkan sikap malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lebih memilih menikah dini agar tidak perlu melanjutkan lagi aktivitas belajar di jenjang yang lebih tinggi.

Keadaan ini menjadi semacam pembenaran terhadap pemikiran siswa maupun orang tua siswa SMK Darul Amin Waru yang beranggapan bahwa ketika siswa memutuskan tidak melanjutkan sekolah ke tingkatan yang lebih tinggi maka, menikah adalah pilihan terakhir. Hal tersebut dapat dilakukan tanpa harus perhitungkan faktor usia anak, mengingat tradisi masyarakat yang ada saat ini meskipun sudah ini tidak seketat dahulu, tetapi banyak orang masih melakukannya. Jadi apabila siswa yang sudah lulus sekolah menengah tidak menikah maka akan menjadi "aib" (beban moral) untuk keluarga, karena usia terus bertambah sehingga tidak bisa lagi untuk sekolah. Selain itu, jika menikah dengan usia di atas 20 tahun dianggap sebagai "aib" atau "tidak laku."

Meskipun persepsi ini mulai berkurang seiring adanya perubahan zaman dan teknologi informasi yang begitu cepat. Namun demikian dapat

diketahui bahwa persepsi awal seseorang memegang peranan penting dalam mempertimbangkan hingga memutuskan untuk menikah. Ketika seseorang memutuskan menikah dini, maka dia akan mengorbankan pendidikannya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka perlu adanya penelitian berkaitan hubungan antara persepsi tentang pernikahan dini dengan motivasi belajar pada remaja di SMK Darul Amin, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : “Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang pernikahan dini dengan motivasi belajar pada remaja di SMK Darul Amin Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan?”

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang pernikahan dini dengan motivasi belajar pada remaja di SMK Darul Amin Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis, manfaat praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Untuk memperluas pengembangan teori-teori keilmuan psikologi khususnya psikologi belajar, psikologi perkembangan dan psikologi perkawinan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan

referensi dan informasi dalam bidang kajian keilmuan psikologi perkembangan, psikologi perkawinan, dan psikologi belajar khususnya tentang remaja, pernikahan dini dan motivasi belajar.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat memberikan gambaran kepada siswa maupun wali siswa bahwa persepsi siswa terhadap pernikahan ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa yang pada umumnya hanya sebatas membahas tentang hubungan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar secara eksternal di antaranya;

1. penelitian yang dilakukan Syarif (2012) tentang pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. Peneliti tersebut ingin mengetahui perbedaan motivasi belajar dan prestasi yang diraih pada pelajaran KKPI antara siswa yang belajar secara langsung dan siswa dengan *blended learning* di SMKN 1 Paringin. Dengan menggunakan model *blended* untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran secara langsung untuk kelompok kontrol. Terdapat perbedaan terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa, yaitu siswa yang menerapkan pembelajaran *blended learning* memiliki peningkatan motivasi belajar dan prestasi yang diraih.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini, penelitian Syarif (2012) yang membahas tentang hubungan metode

pembelajaran terhadap motivasi secara eksternal sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan antara persepsi tentang pernikahan dini dengan motivasi pada remaja di SMK Darul Amin. Perbedaan berikutnya terdapat pada metode dimana peneliti terdahulu menggunakan model blended pada variabel bebas dan pembelajaran secara langsung ke variabel terikat. Peneliti ini pada skala motivasi belajar menggunakan skala likert dan skala persepsi tentang pernikahan dini menggunakan skala semantik diferensial.

2. penelitian oleh Werdayanti (2008) yang mengungkapkan ada tidaknya pengaruh kompetensi guru pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) di dalam kelas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah angket dan dokumentasi, sedangkan analisisnya menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu kompetensi dan fasilitas yang digunakan dalam belajar mengajar terhadap motivasi belajar.

Perbedaan penelitian 2 dengan penelitian ini ada tidaknya pengaruh kompetensi guru pada saat KBM di kelas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan antara persepsi tentang pernikahan dini dengan motivasi pada remaja di SMK Darul Amin Waru. Metode yang digunakan peneliti 2 adalah angket dan dokumentasi pada pengambilan data penelitian ini menggunakan skala likert untuk

mengukur skala motivasi belajar dan skala persepsi tentang pernikahan dini menggunakan skala semantik diferensial.

3. Penelitian terakhir oleh Puspitasari (2017) yang membahas tentang faktor pengaruh motivasi belajar kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Hasil penelitian yang menggunakan angket menjelaskan jika tidak ada pengaruh antara siswa KKO terhadap faktor-faktor yang telah ditentukan yaitu cita-cita, *skill*, dan kondisi anak.

Sedangkan penelitian ini, meneliti tentang hubungan antara persepsi tentang pernikahan dini dengan motivasi pada remaja di SMK Darul Amin Waru. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana untuk skala motivasi belajar menggunakan skala likert dan persepsi tentang pernikahan dini menggunakan skala semantik diferensial.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Hubungan Antara Persepsi Tentang Pernikahan Dini Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di SMK Darul Amin Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan”. Adapun jenis penelitian merupakan yang penelitian kuantitatif dengan persepsi tentang pernikahan dini sebagai variabel bebasnya (x) serta motivasi belajar sebagai variabel terikat (y) dengan populasi yaitu seluruh siswa SMK Darul Amin Waru.